

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Tari Dangkong di pulau Moro Kabupaten Karimun Propinsi Kepulauan Riau adalah salah satu rumpun tari Melayu tradisi yang dimiliki oleh Kabupaten Karimun. Tari Dangkong lahir di pulau Moro Kabupaten Karimun pada abad ke-19. Dalam perkembangannya tari Dangkong mendapat pengaruh asing. Hal tersebut dapat dilihat pada salah satu instrumen musik iringannya, yakni instrumen musik *accordeon*, yang mana instrumen musik tersebut berasal dari negara Portugis. Pada awal mulanya, penari Dangkong adalah para wanita yang tidak memiliki pekerjaan yang tetap untuk menafkahi keluarganya. Para wanita tersebut termasuk wanita yang sudah tidak berusia muda lagi, sehingga mereka menggunakan sedikit unsur magis pada bedak yang mereka gunakan dalam pertunjukannya. Pada zaman sekarang, para penari Dangkong adalah anak-anak remaja wanita yang berusia sekitar 15 tahun, sehingga tidak ada lagi unsur magis pada bedak yang digunakan untuk pertunjukannya.

Gerak yang terdapat dalam tari Dangkong dapat dikatakan sangat sederhana sekali. Melalui gerak tari Dangkong tersirat pesan yang sangat mulia, yakni memberi pesan tentang kesetiaan seorang istri yang menjadi ibu rumah tangga seutuhnya. Kesetiaan yang dimaksudkan dalam tari Dangkong ini yaitu kesabaran seorang istri yang menanti keputungan suaminya yang bekerja mencari nafkah untuk keluarganya.

Sejak awal keberadaannya fungsi tari Dangkong adalah sebagai sarana tari pertunjukan bagi bangsa Portugis yang berlabuh dan singgah di pulau Moro. Seiring dengan perkembangan zaman tari Dangkong mengalami perubahan, baik perubahan dalam fungsinya maupun dalam struktur penyajiannya. Pada zaman dahulu tari Dangkong dijadikan sebagai seni pertunjukan yang berorientasi pada profesi yang bisa menghidupi. Dewasa ini tari Dangkong merupakan salah satu bentuk kesenian tradisi yang keberadaannya sudah dikenal di mancanegara, khususnya negara tetangga yakni Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam.

Hal yang menyebabkan tari Dangkong telah dikenal oleh beberapa negara tetangga tersebut, antara lain adalah letak geografis Kabupaten Karimun Propinsi Kepulauan Riau yang berdekatan dengan negara-negara tersebut, serta adanya kesamaan rumpun suku dan budaya Melayu dengan beberapa negara tetangga tersebut.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan kepada temuan-temuan yang berhasil peneliti temukan dalam penelitian ini, demi kemajuan dan kelestarian tari Dangkong, terdapat beberapa hal ingin peneliti implikasi atau sarankan, yaitu:

1. Perlu dilakukannya pembinaan dan penanganan yang serius terhadap seni-seni tradisi yang ada di daerah, baik oleh pemerintah sebagai lembaga yang berwenang menanganinya secara langsung, maupun oleh lembaga-lembaga formal dalam bidang seni. Keluhan dari koreografer dan pelatih tari Dangkong di pulau Moro Kabupaten Karimun terhadap pemerintah setempat

adalah, kurangnya perhatian yang serius hampir dalam segala hal untuk kegiatan latihan dan pertunjukan tari Dangkong. Padahal, tari Dangkong merupakan salah satu tarian tradisi yang telah berhasil membawa nama baik Indonesia, khususnya Kabupaten Karimun Propinsi Kepulauan Riau di mata mancanegara sebagai salah satu kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia. Sebaiknya, penanganan dan perhatian tersebut dapat diberikan dalam bentuk manajemen organisasi dan pengembangan kreativitas materi.

2. Perlu diadakan kegiatan pembelajaran atau latihan secara rutin oleh setiap sangar yang kini dimiliki setiap lembaga pendidikan formal (sekolah). Hal tersebut dapat mencegah tari Dangkong yang kini berada diambang kepunahan. Generasi-generasi muda yang ada di sekolah adalah bibit unggul yang bangsa Indonesia miliki untuk melestarikan dan mengembangkan seni dan budaya tradisi.
3. Perlunya diadakan penelitian lanjutan yang keberadaannya belum diteliti dalam penelitian ini, misalnya analisis makna simbol, sejarah lengkap lahirnya seni tersebut, serta fungsi ritual pada awal keberadaan seni tersebut.